

EDISI : SELASA, 28 JANUARI 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 27 JANUARI 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2019) : 5,00%

Inflasi (Des '19) : 0,34% (mom) & 2,72% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 129,18 Miliar  
(per Desember 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.612  0,15%  
(Kurs JISDOR pada 27 Januari 2020)

## STOCK MARKET

27 JANUARI 2019

IHSG : **6.133,21 (-1,78%)**

Volume Transaksi : 6,471 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 4,927 Triliun


Foreign Buy : Rp 1,221 Triliun


Foreign Sell : Rp 1,060 Triliun

## BOND MARKET

27 JANUARI 2020

Ind Bond Index : **281,1945**  -0,22%

Gov Bond Index : **276,0531**  -0,23%

Corp Bond Index : **304,9367**  -0,12%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 27/1/2020 (%)	JUMAT 24/1/2020 (%)
5,39	FR0081	6,0144	5,9210
10,64	FR0082	6,6388	6,5798
15,39	FR0080	7,1194	7,0246
20,23	FR0083	7,2964	7,2561

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-1,11%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,58%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,02%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,12%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>-0,11%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>+0,07%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,04%</b>
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>-0,16%</b>
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>-0,05%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>+0,05%</b>
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,02%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza	IRDPU	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	<b>+0,02%</b>
	PNM Dana Likuid	IRDPU	<b>+0,02%</b>

## Spotlight News

- BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini akan berada di kisaran 5,1% - 5,5%, namun lebih kuat mengarah di level 5,3%
- Pelarangan perjalanan ke luar negeri bagi warga China akibat penularan virus korona jenis baru berpotensi memukul industri pariwisata Asia. Turis China penopang turisme kawasan
- Sejumlah bank berencana memacu porsi penyaluran kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada tahun ini seiring dengan meningkatnya risiko di segmen usaha korporasi dan consumer
- Sejumlah manajer investasi makin getor menerbitkan produk reksa dana indeks dan ETF seiring permintaan investor terhadap produk dengan underlying asset transparan dan imbal hasil yang konsisten
- Sejumlah manajer investasi menjagokan instrumen surat utang negara dibandingkan dengan korporasi seiring dengan potensi keuntungan yang lebih tinggi di tengah derasnya aliran dana asing. Imbal hasil SUN tenor 10 tahun bisa bergerak di kisaran 6,35% - 6,5% pada 2020

## Economy

---

### 1. Optimalisasi Produk Pertanian Butuh Transformasi Menyeluruh

Untuk meningkatkan produksi yang berorientasi ekspor, pertanian membutuhkan transformasi secara menyeluruh. Transformasi tak hanya menyangkut infrastruktur fisik, tetapi juga kualitas sumber daya manusia produsen pertanian atau petani. (Kompas)

### 2. BI Kawal Fundamental Rupiah

Bank Indonesia (BI) akan tetap menjaga nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamental. Bila penguatan rupiah bergerak di luar fundamentalnya, BI siap melakukan intervensi. Nilai tukar rupiah tercatat menguat sejak akhir 2019 hingga awal 2020 sehingga dikhawatirkan menekan kinerja ekspor. (Bisnis Indonesia)

### 3. Kewenangan Insentif Investasi Beralih ke BKPM

Kewenangan memutuskan pemberian tax holiday dan tax allowance akan berpindah dari Kementerian Keuangan kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) meski omnibus law tidak merevisi ketentuan teknis terkait pemberian insentif fiscal. (Bisnis Indonesia)

### 4. BI : Pertumbuhan ekonomi 2020 Mengarah ke 5,3%

Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini akan berada di kasaran 5,1% - 5,5%, namun lebih kuat mengarah di level 5,3%, terutama ditopang oleh faktor investasi nonbangunan dan ekspor yang diprediksi naik tahun ini. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Wisata Asia Terdampak Virus Corona

Pelarangan perjalanan ke luar negeri bagi warga China akibat penularan virus korona jenis baru berpotensi memukul industri pariwisata Asia. Turis China penopang turisme kawasan. (Kompas)

## Industry

---

### 1. Harga Gas Energi bagi Industri Bisa Turun Maret 2020

Pemerintah menargetkan harga gas untuk empat sektor industri sudah bisa diturunkan pada Maret 2020 sesuai Paket Kebijakan Ekonomi III yang dirilis pada Oktober 2015.. Penurunannya diharapkan efisien. (Kompas)

### 2. Memompa Kredit Usaha Kecil

Sejumlah bank berencana memacu porsi penyaluran kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada tahun ini seiring dengan meningkatnya risiko di segmen usaha korporasi dan konsumen. (Bisnis Indonesia)

### 3. Hyundai Gelontorkan Investasi Hingga US\$2 Miliar

Hyundai makin agresif berinvestasi di Indonesia. Terbaru, pabrik otomotif asal Korea Selatan ini menambah investasi US\$500 juta untuk membangun jaringan diler setelah sebelumnya berkomitmen membangun pabrik di Cikarang, Jawa Barat senilai US\$1,5 miliar. (Bisnis Indonesia)

### 4. Produksi Batu Bara Bakal Melaju

Produksi batu bara nasional diperkirakan bergerak naik mulai 2021 seiring dengan rencana pemerintah untuk merobak target produksi batu bara. Harga komoditas itu pun dikhawatirkan kembali tertekan. (Bisnis Indonesia)

### 5. Operator Menara Pacu Kinerja

Industri penyewaan menara diperkirakan hanya tumbuh satu digit pada tahun ini kendati operator menara makin fokus menggenjot pertumbuhan jumlah penyewa dengan membangun menara baru maupun akuisisi menara. (Bisnis Indonesia)

### 6. Tekfin Investasi Kian Agresif

Kinerja industri teknologi finansial bidang investasi diprediksi cemerlang pada tahun ini sejalan dengan meningkatnya tingkat literasi pasar modal di masyarakat, termasuk kalangan milenial. (Bisnis Indonesia)

### 7. Asing Bisa Kuasai Saham Asuransi di atas 80%

Pemerintah melalui PP No.3 tahun 2020 resmi mengubah ketentuan yang membolehkan kepemilikan asing di industri asuransi nasional hingga di atas 80% untuk mendorong pengembangan industri asuransi nasional. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. SBN Ritel Tetap Menarik Meski Imbal Hasil Menurun

Mengawali tahun 2020, Kementerian Keuangan menerbitkan surat berharga negara ritel pertama untuk seri Saving Bonds Ritel 009/SBR009. Instrumen investasi surat utang ritel ini diyakini tetap menarik kendati tingkat kupon terus menurun. (Kompas)

**2. Obligasi Pemerintah Jadi Pilihan Reksa Dana Pendapatan Tetap**

Sejumlah manajer investasi menjagokan instrumen surat utang negara dibandingkan dengan korporasi seiring dengan potensi keuntungan yang lebih tinggi di tengah derasnya aliran dana asing. Imbal hasil SUN tenor 10 tahun bisa bergerak di kisaran 6,35% - 6,5% pada 2020. (Bisnis Indonesia)

**3. Angin Segar untuk Pasar Saham**

Sejumlah saham penghuni baru indeks LQ45 dan IDX30 diyakini dapat meningkatkan likuiditas transaksi di bursa karena memiliki prospek fundamental yang positif. (Bisnis Indonesia)

**4. Produk ETF dan Indeks Kian Menjamur**

Sejumlah manajer investasi makin getor menerbitkan produk reksa dana indeks dan Exchange Traded Fund (ETF) seiring dengan permintaan investor terhadap produk dengan underlying asset transparan dan imbal hasil yang konsisten. (Bisnis Indonesia)

**5. Corona Effet Bayangi Pasar Saham**

Pasar saham domestik terkena sentimen negatif virus corona. Kemarin, IHSG anjlok sekitar 1,78% ke level 6.133 menyusul tren pelemahan bursa di Asia. (Investor Daily)

## Corporate

---

**1. MIKA Bidik Pendapatan Naik 15%**

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) menargetkan pendapatan pada tahun ini tumbuh 12-15% dari tahun lalu yang ditargetkan mencapai Rp3,06 triliun. Perseroan juga menganggarkan belanja modal Rp300 miliar tahun ini untuk membangun rumah sakit di Surabaya. (Bisnis Indonesia)

**2. Bumi Minerals Uji Coba Produksi Emas**

Bumi Resources Minerals Tbk (BMRS) memulai uji coba produksi di fasilitas tambang emas Poboya, Palu Sulawesi Tengah. Perseroan menargetkan mampu memproduksi 100 ribu ton bijih emas pada 2020. (Investor Daily)

**3. KLBF Incar Pertumbuhan Penjualan Hingga 9%**

Kalbe Farma Tbk mengincar pertumbuhan penjualan sekitar 7% - 9% pada tahun ini. Untuk itu, perseroan akan meluncurkan produk-produk baru. Tahun ini perseroan menganggarkan belanja modal Rp1 triliun untuk menyelesaikan pabrik baru di Cikarang. (Investor Daily)

**4. Chandra Asri Tawarkan Obligasi Rp750 Miliar**

Chandra Asri Petrochemicals Tbk menerbitkan obligasi berkelanjutan II tahap III senilai Rp750 miliar dengan tingkat bunga tetap 8,7% per tahun dan jangka waktu lima tahun. (Investor Daily)